

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia (UU RI) Nomor 20 pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam mengembangkan potensi, kecerdasan, dan keterampilan tidak boleh terdapat diskriminasi hak pelayanan pendidikan, tidak terkecuali bagi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca juga harus dikembangkan potensi, kecerdasan, serta kemampuannya.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar merupakan suatu kegiatan berbahasa lisan maupun tulis yang bersifat reseptif. Yang memiliki tujuan agar siswa dapat memahami inti atau makna dari tulisan yang ia baca kemudian dapat diinterpretasikan sebagai buah pemikiran baru yang ia dapatkan dari sebuah bacaan yang dibacanya. Di sekolah dasar kelas rendah pembelajaran membaca adalah suatu kegiatan wajib yang siswa dapat kuasai dengan memahami suatu dasar kalimat yang kemudian dikembangkan melalui nalar piker anak sendiri.

Pembelajaran membaca mempunyai peranan penting oleh karena itu, melalui pembelajaran membaca guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kualitas anak didik.

Menurut Lerner dalam (Mulyono Abdurrahman : 2009) pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada

aktifitas fisik dan mental. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konsekuensi dari aktifitas yang dilakukan pada saat

membaca. Tujuannya adalah memahami ide, gagasan dan kemampuan menangkap informasi.

Membaca merupakan kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks. Oleh karena itu, siswa harus mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya. Dengan demikian, kegiatan membaca bukanlah suatu aktivitas yang sederhana melainkan dalam kegiatan membaca harus diukur dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang disusun mengikuti teks tersebut sebagai alat evaluasi. Hal ini juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam maupun luar peserta didik. Kesulitan belajar membaca sering kita temui di sekolah dasar. Mereka sering dipahami oleh guru-guru maupun teman-teman sebayanya sebagai anak yang lamban belajar atau sulit belajar karena prestasi akademik yang kurang. Berbagai profil anak dengan kesulitan belajar membaca dilatarbelakangi oleh berbagai kondisi eksternal maupun internal.

Manfaat membaca menurut Suyitno (1985: 37-38) yaitu, untuk mendapatkan pemahaman kosakata, untuk mendapatkan penumbuhan sikap suka mencari kesenangan, kenikmatan dan kepuasan batin.

Akan tetapi seringkali kita temui di sekolah dasar negeri, menemukan anak dengan kesulitan membaca. Baik dari jenjang rendah sampai tinggi. Ada beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membaca kalimat bahkan sebagian dari mereka ada yang membacanya masih di eja perhurufnya.

Kesulitan belajar anak baru akan terdeteksi dan terlihat jelas setelah anak memasuki dunia Pendidikan terutama di kelas awal / rendah jenjang sekolah dasar. Seorang anak yang mengalami kesulitan membaca akan kesulitan dalam memahami apa yang di baca, rancu dengan kata-kata, sulit mengeja secara benar, sering terbalik dalam mengenali huruf dan kata, tidak dapat mengucapkan irama kata-kata secara benar, sering terbalik dalam menuliskan atau mengucapkan kata, serta ragu-ragu dalam membaca.

Menurut Taty Fauzi (2019) : Bimbingan merupakan pemberian bantuan pada seseorang atau kelompok orang sebagai upaya preventif untuk menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan didalam kehidupan sehingga individu atau kelompok orang itu dapat mencapai kemandirian dan kebahagiaan dalam hidupnya. Namun tidak semua bantuan adalah bimbingan, bimbingan memiliki karakteristik dan sifat-sifat yang harus dipenuhi oleh seseorang yang bertugas sebagai pemberi bimbingan atau layanan (helper).

Peran guru disini sebagai pembimbing sangat dibutuhkan untuk membimbing siswa yang berkesulitan membaca secara intensif, metode penanganannya pun disesuaikan dengan tingkat intelektual siswa.

Perlunya bimbingan bagi anak yang mengalami kesulitan atau hambatan dalam membaca di sekolah dasar pada dasarnya tidak lepas dari problem perkembangan. Siswa memerlukan bantuan dalam memahami dirinya sendiri, mengeksplorasi lingkungannya, dan mengatasi tantangan-tantangan yang akan ia hadapi kedepannya. Bimbingan belajar mencakup kepada seluruh bantuan yang diberikan kepada siswa, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian yang berhubungan dengan bimbingan belajar maupun bimbingan konseling. Salah satu diantaranya oleh Ulfa Sakinatun pada tahun 2014.

Pada awal bulan januari peneliti melaksanakan kunjungan ke sebuah sekolah dasar yang berada di dekat tempat tinggal peneliti yaitu SDN Sukamulya I Cikupa Tangerang, kemudian peneliti mengamati salah satu kelas dan guru di sekolah tersebut yaitu kelas 3. Kemudian setelah mengamati kurang lebihnya peneliti menemukan beragam karakteristik anak didalam kelas tersebut kemudian setelah melakukan banyak tanya jawab dengan guru kelasnya. Peneliti menemukan anak dengan kesulitan belajar, ini menurut cerita dari wali kelasnya bahwa ada beberapa anak yang mengalami kesulitan membaca bahkan anak ini sempat 2 kali tinggal kelas dan ia seharusnya sudah duduk di kelas 5 SD. Beberapa siswa lainnya yang

mengalami kesulitan yang hampir serupa namun tidak sampai tinggal kelas karena prestasi belajarnya masih cukup baik dan bisa mengikuti dan memahami pelajaran dengan baik. Dengan kasus yang peneliti temui peneliti tertarik untuk menjadikan bahan penelitian studi kasus untuk tugas akhir kuliah (skripsi). Namun, belum sempat ketahap selanjutnya yakni penelitian mendalam di lapangan seperti pendekatan kepada anak yang menjadi subjek penelitian kemudian wawancara orangtua, teman sebayanya, dan lainnya. Peneliti mendapat hambatan karena musibah yang sedang dialami oleh umat manusia di Indonesia bahkan dunia yaitu pandemic covid-19 yang menutup semua akses public termasuk sekolah ditutup sementara. Karena, keterbatasan tersebut serta arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing peneliti memutuskan untuk mengganti metode penelitian menggunakan studi literatur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya yaitu:

Bagaimana penerapan layanan bimbingan belajar untuk anak yg mengalami kesulitan belajar membaca di Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan layanan bimbingan dan pembelajaran dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca di Sekolah Dasar.

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan belajar membaca
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa berkesulitan membaca

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai calon guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam menambah khasanah pengetahuan mengenai siswa berkesulitan belajar membaca.

2. Bagi Guru

Bagi guru selaku pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi mengenai bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca, sebagai bekal pengetahuan agar dapat memberikan penanganan yang tepat.

3. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa yang memiliki kesulitan membaca dapat ditangani dengan baik agar bisa membaca dengan menggunakan penanganan yang tepat.

E. Definisi Istilah

- Implementasi : Menurut Mulyadi 2015;12. Implementasi adalah suatu istilah yang mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini
- Layanan adalah suatu langkah tindakan yang dapat ditawarkan dari pihak satu ke pihak yang lain, demi terwujudnya suatu keadaan yang lebih baik.
- Bimbingan belajar merupakan usaha bimbingan kepada peserta didik untuk mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang dialaminya. (Menurut Achmad Juntika N.2011, hlm.15) layanan bimbingan belajar diselenggarakan untuk membantu peserta didik dalam menghadapi dan menyelesaikan berbagai permasalahan belajar yang ada pada peserta didik. Yang bertujuan agar peserta didik mampu mencapai keberhasilan dalam belajar secara optimal.
- Kesulitan memiliki 4 arti yang berasal dari kata dasar sulit. Kesulitan adalah sebuah homonym karena menurut artinya memiliki ejaan dan

pelafalan yang sama namun berbeda maknanya. Kesulitan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga kesulitan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan dan verba atau kata kerja sehingga kesulitan dapat menyatakan suatu tindakan, keberadaan, pengalaman, atau pengertian dinamis lainnya.

- Membaca menurut KBBI adalah kegiatan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis.